

## **BAB IV**

### **LAPORAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

1. Sejarah singkat berdirinya Panti Sosial Bina Netra Fajar Harapan Martapura Provinsi Kalimantan Selatan

Panti Sosial Bina Netra "Fajar Harapan" Martapura didirikan diatas tanah seluas 11.282 M<sup>2</sup> pada tanggal 3 Januari 1962 oleh Kantor Perwakilan Sosial Provinsi Kalimantan Selatan.

Mulai beroperasi pada tanggal 1 Juli 1962 terletak dijalan Jend. Ahmad Yani KM.37 Nomor 08 Kelurahan Sei Paring Kecamatan Martapura Kabupaten Banjar dengan Klasifikasi Tipe: B Eselon IV/a. Dengan dilikuidasinya Departemen Sosial, Panti Sosial Bina Netra "Fajar Harapan" Martapura mulai tanggal 4 Mei 2000 menjadi dibawah Badan Kesejahteraan Sosial Nasional (BKSNI) berdasarkan SK Nomor : 01/HUK/BKSNI/2000 tentang Organisasi dan tata kerja BKSNI. Selanjutnya pada bulan September 2000 berdasarkan SK Nomor: 98/SU/IX/2000, kedudukan dan status Panti Sosial Bina Netra "Fajar Harapan" dialihkan ke Pemerintah Daerah Provinsi Kalimantan Selatan.

Batas-batas wilayah Panti Sosial Bina Netra Fajar Harapan sebagai berikut:

- a. Sebelah utara berbatasan dengan jalan Ahmad Yani Km.37

- b. Sebelah selatan berbatasan dengan rumah penduduk
- c. Sebelah barat berbatasan dengan rumah penduduk
- d. Sebelah timur berbatasan dengan rumah penduduk.

**2. Visi, Misi, Motto, Tugas, Fungsi dan Tujuan Panti Sosial Bina Netra Fajar Harapan Martapura Provinsi Kalimantan Selatan**

a. Visi

Terwujudnya kesetaraan dan kemandirian penyandang disabilitas netra melalui pelayanan dan rehabilitas sosial yang prima.

b. Misi

- 1) Memulihkan, meningkatkan rasa harga diri, percaya diri, kecintaan kerja, dan kesejahteraan dan tanggung jawab terhadap masa depan diri sendiri, keluarga, dan masyarakat atau lingkungan sosialnya.
- 2) Meningkatkan sumber daya penyandang disabilitas netra.
- 3) Meningkatkan kesadaran dan tanggung jawab bagi penyandang disabilitas netra untuk ikut berperan serta dalam proses pembangunan nasional.
- 4) Meningkatkan profesionalisme pekerja sosial dalam pelayanan dan rehabilitasi penyandang disabilitas netra.
- 5) Menjalani kerjasama dengan organisasi masyarakat dan instansi terkait dalam rangka meningkatkan pelayanan sosial bagi penyandang disabilitas netra.

c. Motto

Mewujudkan kesetaraan dan kemandirian penyandang disabilitas netra.

d. Tujuan

Terbina dan terentasnya penyandang disabilitas netra sehingga mampu melaksanakan fungsi sosialnya dalam tatanan keidupan dan penghidupan masyarakat.

e. Tugas

Memberikan pelayanan dan rehabilitas sosial penyandang disabilitas netra yang meliputi pembinaan fisik, mental, sosial, pelatihan keterampilan dan resosialisasi serta pembinaan lanjut bagi penyandang disabilitas netra.

f. Fungsi

1) Fungsi Utama

- a) Pusat pelayanan dan rehabilitas kesejahteraan sosial penyandang disabilitas netra.
- b) Pusat pelatihan dan pengembangan kesempatan kerja.
- c) Pusat rujukan bagi pelayanan rehabilitas dan lembaga rehabilitas sosial.
- d) Tempat rujukan bagi pelayanan rehabilitas diluar panti.

2) Fungsi Teknis

- 1) Motivasi, observasi, identifikasi, seleksi dan penerimaan calon kelayan penyandang disabilitas netra.
- 2) Konsultasi, pengungkapan dan pemahaman masalah serta rehabilitas.
- 3) Pelayanan, penampungan, pengasramaan dan perawatan.

- 4) Pembinaan fisik dan mental.
- 5) Bimbingan sosial secara individu, kelompok dan masyarakat.
- 6) Bimbingan keterampilan kesejahteraan.
- 7) Pembinaan lanjut

- 3) Fungsi Penunjang

Memfasilitasi penyelenggaraan pendidikan formal (tingkat SD, SLTP, SLTA dan PT) bagi penyandang disabilitas netra.

3. Dasar Hukum

- a. UUD 1945 Pasal 27 ayat 2 dan Pasal 74
- b. UU RI Nomor 4 Tahun 1997 tentang Penyandang Cacat
- c. UU RI Nomor 39 Tahun 1999 tentang Hak Asasi Manusia
- d. UU RI Nomor 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial
- e. UU RI Nomor 8 Tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas
- f. Peraturan Pemerintah RI Nomor 39 tahun 2012 tentang Penyelenggaraan Kesejahteraan Sosial.
- g. Peraturan Pemerintah Nomor 43 tahun 1999 tentang upaya kesejahteraan penyandang cacat
- h. Keputusan presiden Nomor 83 tahun 1999 tentang lembaga koordinasi peningkatan kesejahteraan penyandang cacat.
- i. Keputusan menteri Sosial RI Nomor 16/PRS/KPTS/XII/2003 tentang pedoman umum program pelayanan dan Resosialisasi
- j. Peraturan daerah Nomor 11 tahun 2016 tentang pembangunan susunanperangkat daerah Provinsi kalimantan selatan

- k. Peraturan gubernur kalimantan selatan Nomor 031 tahun 2009 tentang tugas pokok, fungsi dan uraian tugas, unsur-unsur organisasi Dinas Sosial dan unit-unit pelaksanaan teknis dinas dilingkungan dinas Provinsi Kalimantan Selatan.

#### 4. Keadaan Sarana dan Prasarana

Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki oleh PSBN Fajar Harapan yang penulis dapatkan dari hasil observasi lapangan dan dokumentasi dari pihak panti dapat diperoleh data sebagaimana pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.1. Sarana dan Prasarana Panti Sosial Bina Netra Fajar Harapan Martapura Provinsi Kalimantan Selatan**

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Keterangan
1	Asrama	5	Baik
2	Ruang makan/dapur	1	Baik
3	Ruang belajar teori bimbingan	1	Baik
4	Ruang praktek keterampilan pijat	1	Baik
5	Ruang praktek keterampilan tangan	1	Baik
6	Ruang showroom hasil keterampilan tangan	1	Baik
7	Ruang olahraga/fitness	1	Baik
8	Ruang tenis meja	1	Baik

9	Laboratorium komputer Braille	1	Baik
10	Klinik pijat	4	Baik
11	Poliklinik dan konsultasi psikolog	1	Baik
12	Musholla	1	Baik
13	Wisma tamu	1	Baik
14	Aula serba guna	1	Baik
15	Ruang musik dan peralatannya	1	Baik
16	Koperasi	4	Baik

Sumber: Dokumen Panti

## 5. Keadaan Guru dan Siswa

### a. Keadaan Guru

Jumlah Guru yang ada di Panti Sosial Bina Netra Fajar Harapan berjumlah 38 orang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.2 Data keadaan Guru Panti Sosial Bina Netra Fajar Harapan  
Martapura Provinsi Kalimantan Selatan tahun 2017-2018**

No	Nama	Golongan/Ruang	Instruktur
1	Drs. H. Nasir, M. Ap	Pembina Tk. I/IV-b	Bimbingan sosial dan keagamaan
2	Dra. Hj. Nurul Helyati	Penata Tk. I/III-d	Bimbingan keterampilan tangan
3	Wahyudin Kusworo S. Sos	Pembina Tk. I/IV-b	Orientasi Mobilitas

4	Dra. Sutji Putji Astuti	Penata Tk. I/III -d	Bimbingan Motivasi
5	Syarkawi, S. Ag	Penata Tk. I/III -d	Bimbingan Membaca Alquran Braille
6	Ita Fatimah, SE	Penata Tk. I/III -d	Sport Massage / ADL
7	Sri Lestari, SST	Penata. Tk. I/III -d	Baca Tulis Braille/ OM
8	Gt Ida Karyani, SE, MM	Penata/III-c	ADL / PKK
9	Misrudin, SST	Penata/III-c	Bimbingan keterampilan Pijat
10	Akhmadi	Penata Muda Tk.I/III -b	Sport Massage & Musik
11	Abd. Sidik	Penata Muda Tk.I/III -b	Bimbingan Olahraga
12	Iswanti, S. Kep, Ns	Penata Muda Tk.I/III -b	ADL Keperawatan
13	Dewi Yuliniarti, AMK	Pengatur Tk. I/II-d	Bahasa Indonesia
14	Suhaili, AMK	Pengatur Tk. I/II-d	Pengetahuan Dasar Gizi / ADL Keperawatan
15	Khairil Anwar	Pengatur / II-c	Maulid, Aqidah Akhlak & Bimbingan Motivasi
16	Henny Winarno	Pengatur / II-c	Bimbingan Motivasi untuk Klien
17	Raudah	Pengatur / II-c	Massage + ADL / Bimbingan Motivasi untuk klien
18	Arsyadi	Pengatur / II-c	Budi pekerti, hafalan Alquran Yasinan & Motivasi Klien
19	Siti Barlian	Pengatur / II-c	Bimbingan motivasi untuk Klien
20	Abdi Deddi Miswar	Pengatur Muda Tk. I / II-b	Bimbingan Motivasi untuk Klien
21	Rahardjo Sapto. P	Pengatur Muda Tk. I / II-b	Bimbingan keterampilan musik Panting
22	Jumiati Ningsih	Pengatur Muda Tk. I / II-b	Bimbingan Motivasi
23	Hermansyah	Pengatur Muda / II-a	Bimbingan Olahraga
24	M. Rizky Al Amin	Pengatur Muda / II-a	Bimbingan Fisik
25	Aking	Juru / I-c	Bimbingan Keterampilan Anyaman

26	Musadik Hairudin	-	Shiatzu
27	Boyke Danny Jusuf, ST	-	Bimbingan Musik Gitar / Motivasi Klien
28	Abdul Rachmansyah, S. Pd. I	-	Bimbingan komputer Bicara, Baca Tulis Braille Arab & hafalan Alquran
29	Sukarni, SH	-	Baca Tulis Braille
30	M. Ikhwan, S. Psi	-	Bimbingan Sosial
31	Norlaila Hayati	-	Keterampilan Anyaman dan rebhana
32	Ariansyah	-	Keterampilan Anyaman
33	Amin	-	Bimbingan Mental (Burdah)
34	A. Syahrudin, S. Sos	-	Keterampilan Musik Band
35	M. Pihani	-	Vokal
36	Siti Mariana	-	Bimbingan Kerampilan
37	Siti Raudah, S. Pd	-	Bahasa Inggris
38	Ahmad Baihaqi	-	Qiraah Alquran

Sumber: Dokumen Panti

b. Siswa/Klien Panti

Jumlah Siswa/Klien Panti Sosial Bina Netra Fajar Harapan pada tahun 2017-2018 sebanyak 70 orang. Yang terdiri dari 49 laki-laki dan 21 orang perempuan.

**Tabel 4.3 Data jumlah klien/siswa pada kelas bimbingan Pantii Sosial  
Bina Netra Fajar Harapan tahun 2017-2018**

Kelas Bimbingan													
Persiapan		Dasar		Khusus		Massage Praktis		Sport Massage		Shi- alau		Pemantapan	
L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P
11	2	5	0	2	0	4	1	7	8	4	2	0	0
13		5		2		5		15		6		0	

Sumber: Dokumen Pantii

**Tabel 4.4 Data jumlah klien atau siswa pada pendidikan formal  
Pantii Sosial Bina Netra Fajar Harapan tahun 2017-2018**

Pendidikan Formal							
SDLB		SMPLB		SMALB		SMA UMUM	
L	P	L	P	L	P	L	P
6	6	6	0	4	2	0	0
12		6		6		0	

Sumber: Dokumen Pantii

#### 6. Kegiatan Keagamaan

Kegiatan keagamaan tentu diadakan disetiap lembaga pendidikan begitu juga pada Pantii Sosial Bina Netra Fajar Harapan. Adapun kegiatan keagamaan yang diadakan di pantii antara lain:

- a. Yasinan yang diadakan setiap sore senin setelah shalat asar

- b. Burdahan yang diadakan pada malam rabu setelah shalat magrib
- c. Ceramah agama atau pengajian rutin yang diadakan pada malam jum'at
- d. Hafalan Alquran yang diadakan setiap senin sampai kamis setelah shalat juhur
- e. Tilawatil Quran yang diadakan pada hari kamis setelah shalat juhur
- f. Musik rebbana yang diadakan setiap 2 minggu sekali pada hari minggu.
- g. Maulidan yang diadakan 3 minggu sekali pada malam rabu
- h. Peringatan hari besar keagamaan.

#### 7. Indikator Keberhasilan

- a. Penyandang disabilas Netra
  - 1) Mampu melakukan kegiatan sehari-hari (ADL)
  - 2) Mampu melakukan orientasi dan mobilitas (OM)
  - 3) Memiliki kepercayaan diri
  - 4) Memiliki harga diri
  - 5) Mampu beradaptasi dengan lingkungan
  - 6) Mampu berintegrasi dengan lingkungannya
  - 7) Menguasai huruf Braille
  - 8) Memiliki keterampilan usaha
  - 9) Memiliki mata pencaharian

b. Keluarga dan Masyarakat

- 1) Meningkatkan keikutsertaan orang tua / keluarga dalam penanganan penyandang disabilitas
- 2) Meningkatkan jumlah anggota masyarakat yang ikut serta dalam usaha kesejahteraan penyandang disabilitas netrabersama pemerintah.
- 3) Meningkatkan keberhasilan netra yang dilaksanakan oleh pemerintah.

**B. Penyajian Data**

Untuk mengetahui hasil dari penelitian ini, berkenaan dengan penerapan metode sima'i dalam menghafal Alquran anak tunanetra di Panti Sosial Bina Netra Fajar Harapan Provinsi Kalimantan Selatan dan faktor-faktor pendukung dan penghambatnya.

Dalam penyajian data ini penulis menyajikan dalam bentuk uraian dan disajikan dengan permasalahan yang ada dalam rumusan masalah. Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan yakni dengan menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi maka didapat data sebagai berikut:

1. Penerapan Metode Sima'i dalam Menghafal Alquran Anak Tunanetra pada Panti Sosial Bina Netra Fajar Harapan Provinsi Kalimantan Selatan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Ita Fatimah pada tanggal 18 September 2018 tentang tujuan diadakan program menghafal Alquran beliau mengatakan:

*Program menghafal Alquran di Panti Sosial Bina Netra Fajar Harapan didirikan pada bulan Juli 2017 alasan diadakannya karena sering melihat acara di TV anak-anak tunanetra bisa jadi hafidz Quran dan juga banyak klien kami yang belum bisa membaca Alquran Braille maka kami berinisiatif untuk menerapkan program menghafal Alquran di Fajar Harapan, yang lebih utamanya sih biar anak lebih cinta lagi dengan Alquran.<sup>1</sup>*

Pelaksanaan program menghafal Alquran dimulai pada bulan Juli 2017, program menghafal Alquran diadakan karena masih banyak anak penyandang tunanetra yang masih belum bisa membaca Alquran Braille, jadi pihak panti berinisiatif untuk menerapkan program menghafal agar anak-anak pan juga mengenal kitab suci kita yaitu Alquran. Program menghafal Alquran dilaksanakan pada hari senin sampai kamis dari pukul 13.30 Wita sampai 15.00 Wita.

Adapun proses jalannya Program menghafal Alquran di Panti Sosial Bina Netra Fajar Harapan sebagai berikut:

- a. Persiapan guru sebelum penerapan metode sima'i dalam menghafal Alquran

Berdasarkan hasil wawancara penulis tentang penerapan metode sima'i dalam menghafal Alquran bagi anak tunanetra pada tanggal 28 Agustus 2018 maka diperoleh data bahwa bapak Abdul Rachmansyah selaku guru tahfidz Panti, dalam persiapan menghafal Alquran guru tidak

---

<sup>1</sup>Ita Fatimah, Pembina Panti Sosial Bina Netra Fajar Harapan, wawancara pribadi, Martapura 18 September 2018

menggunakan RPP atau Silabus dalam persiapan tersebut sebagaimana persiapan pembelajaran di sekolah formal tetapi guru mengacu pada rencana kegiatan harian. Dalam penerapan metode sima'i ini guru dituntut untuk lebih hafal terlebih dahulu ayat-ayat Alquran yang akan dihafal siswa maka dari itu persiapan yang dilakukan guru sebelum menambah hafalan siswa dengan cara membaca Alquran Braille terlebih dahulu dan mendengarkan murottal dari media Mp3 baik itu dari hp maupun dari speaker murottal Alquran hal itu gunanya untuk mengetahui bacaan tajwid, makharijul huruf dan panjang pendeknya ayat yang ada dalam ayat-ayat yang akan dihafalkan oleh siswa. Beliau juga menargetkan hafalan siswa dengan 2 target yaitu target dalam jangka pendek dan jangka panjang, target jangka pendek beliau menargetkan satu kali pertemuan 5 ayat namun beliau tidak memaksakan kemampuan siswa, sedangkan target pada jangka panjang beliau menargetkan dalam 1 tahun 1 juz dengan catatan sesuai dengan kaidah tajwid seperti panjang pendek harakat dan makharijul huruf.<sup>2</sup>

b. Penyetoran Hafalan Alquran Anak Tunanetra dengan Menggunakan Metode Sima'i

Berdasarkan hasil wawancara bahwa siswa penyandang tunanetra yang mengikuti program tahfidz ada 7 orang, 6 orang tidak bisa membaca Alquran Braille karena itu mereka menambah hafalan setiap kegiatan menghafal berlangsung saja, sedangkan yang bisa membaca Alquran

---

<sup>2</sup>Abdur Rachmansyah, Guru tahfidz PSBN Fajar Harapan, Wawancara Pribadi, Martapura 28 Agustus 2018

Braille hanya ada 1 orang yang bernama Ahmad Najimullah biasanya ia sudah menghafal terlebih dahulu sebelum kegiatan menghafal berlangsung.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada hari Rabu tanggal 28 Agustus 2018 langkah-langkah pelaksanaan menghafal Alquran di Panti Sosial Bina Netra Fajar Harapan dengan menggunakan metode sima'i ada dua cara antara lain sebagai berikut:

Cara pertama: Guru membacakan ayat yang akan dihafal dan siswa mendengarkan secara langsung bacaan ayat tersebut, guru mengulang-ulang bacaan tersebut sampai beberapa kali sehingga siswa mampu mengulanginya secara sempurna, setelah siswa hafal lalu dilanjutkan dengan ayat-ayat setelahnya.

Cara yang kedua: Guru memperdengarkan tilawah ayat-ayat Alquran dari para murattil dengan menggunakan media speaker murattal Alquran yang diputar sesuai dengan ayat atau surah yang akan dihafalkan oleh siswa secara berulang-ulang. Setelah beberapa kali diulang siswa mengikuti bacaan tersebut sambil memperhatikan tajwid yang ada dalam ayat tersebut, demikian seterusnya sampai hafal. Media ini sangat efektif bagi penghafal tunanetra yang memiliki keterbatasan dalam penglihatan dan media ini juga bisa menjadi pengganti guru saat diluar jam setoran dan sekaligus petunjuk bagi mereka dalam mengiramakan ayat-ayat suci Alquran sesuai dengan irama yang diajarkan oleh para murattil yang ada di

media tersebut. Mengenai hal ini guru lebih mendominasi cara yang pertama yaitu siswa mendengarkan secara langsung bacaan dari gurunya.<sup>3</sup>

Siswa menyetorkan hafalannya mulai dari QS. Al-Fatihah kemudian lanjut ke Juz Amma (An-Nas sampai An-Naba) dilanjutkan ke Juz 29 dan seterusnya.

### c. Evaluasi Pembelajaran Tahfidz Alquran

Evaluasi atau penilaian sangat perlu dilakukan untuk mengetahui sejauh mana penguasaan siswa terhadap kekuatan hafalannya. Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Abdul Rachmasyah pada tanggal 27 Agustus 2018 setelah melakukan proses menghafal Alquran akan diadakan evaluasi hafalan Alquran yaitu evaluasi mingguan dan evaluasi semester. Evaluasi mingguan yang dilaksanakan setiap hari kamis, adapun materi yang diujikan adalah ayat-ayat yang dihafalkanya pada hari senin sampai rabu. Sedangkan evaluasi semester dilakukan setelah akhir semester sekolah dengan cara guru membacakan ayat-ayat alquran yang sudah dihafal siswa secara acak lalu siswa menyambung ayat tersebut. Adapun untuk penilaian evaluasinya bukan hanya terkait dengan kekuatan hafalan siswa saja tetapi juga tajwidnya seperti panjang pendek dan makharijul hurufnya. Apabila masih terdapat banyak kesalahan pada tajwidnya maka hafalannya belum bisa diteruskan walaupun konteks hafalannya itu kuat.

---

<sup>3</sup>Observasi Penerapan metode sima'i dalam menghafal Alquran, 28 Agustus 2018

**Tabel 4.5: Data hasil hafalan sementara anak tunanetra Pada  
Panti Sosial Bina Netra Fajar Harapan Provinsi Kalimantan Selatan**

<b>No</b>	<b>Nama</b>	<b>Hasil</b>	<b>Kecacatan</b>
1	Ahmad Najimullah	QS. An-Naba (Juz 30)	Low Vision
2	Darianto	QS. Al-Alaq (Juz 30)	Total Blind
3	Gt. Yudi Anshary	QS. Al-Qolam (Juz 29)	Total Blind
4	L. Syakura H.M	QS. Al-Insan (Juz 29)	Total Blind
5	Nor Laila	QS. Al-Kautsar (Juz 30)	Low Vision
6	Siti Raihana	QS. At-Takasur (Juz 30)	Total Blind
7	Tia Srihedriyanty	QS. Ad-Dhuha (Juz 30)	Total Blind

Dari tabel tersebut yang mengikuti pembelajaran menghafal Alquran yang dari awal didirikannya program menghafal tersebut adalah Ahmad Najimullah, Darianto, Gt. Yudi Ansyari dan Syakura, sedangkan Siti Raihana dan Tia Srihendriyanty agak sedikit terlambat masuk dan Norlaila baru 1 minggu mengikuti pembelajaran menghafal Alquran.

Berdasarkan hasil wawancara bahwasanya kekuatan hafalan siswa penyandang tunanetra dengan anak normal pada umumnya itu sama saja tergantung anak tersebut rajin atau tidaknya menambah dan mengulang-ulang hafalan. Bahkan peneliti menguji sendiri hafalan siswa penyandang tunanetra yang bernama Ahmad Najimullah, siswa tersebut mampu menghafalkan nama-nama surah secara berurutan dari QS. An-Nas sampai QS. An-Naba begitupun sebaliknya.

## 2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Menghafal Alquran pada Anak Tunanetra

### a. Faktor penunjang dalam menghafal Alquran anak tunanetra

#### 1) Guru

Dalam kegiatan proses pembelajaran guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada siswa. Karena itu guru memegang peranan penting dalam melaksanakan pendidikan dan pengajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Abdul Rachmansyah selaku guru tahfidz pada tanggal 28 Agustus 2018 penulis mendapatkan data sebagai berikut: beliau merupakan alumni SDLB A Fajar Harapan Provinsi Kalimantan Selatan, SMPLB A Fajar Harapan Provinsi Kalimantan Selatan, MAN Sleman Mogooharjo Jogjakarta dan STAI Darussalam Martapura Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam.

Beliau mulai mengabdikan diri di Panti pada bulan Januari tahun 2010 mengajar mata pelajaran Baca Tulis Alquran Braille untuk kelas 5 dan 6 dan mata pelajaran PAI untuk kelas 1 sampai 6. Beliau adalah seorang tunanetra dengan klasifikasi Low Vision. Jadi guru tahfidz Panti Sosial Bina Netra Fajar memiliki ilmu dan pengalaman dalam bidang keguruan pada anak tunanetra.

#### 2) Siswa

Program menghafal Alquran pada anak tunanetra di Panti Sosial Bina Netra Fajar Harapan adalah salah satu program kegemaran yang

mana anak yang mengikuti program menghafal Alquran tersebut adalah anak yang benar-benar memiliki kemauan untuk menjadi seorang menghafal Alquran. Saat pembelajaran menghafal Alquran berlangsung mereka terlihat sangat antusias mengikuti program tersebut hal ini terbukti pada saat anak menunggu giliran, ia terlebih dahulu mengulang-ulang hafalan yang sudah ia hafal. Dan pada saat sudah sampai gilirannya ia bersungguh-sungguh dalam memperhatikan dan menyimak bacaan guru dengan baik dan penuh konsentrasi.

Walaupun mereka mengalami kendala dalam penglihatan tetapi semangat menghafal mereka sangat tinggi sehingga semangatnya itu menutupi kekurangannya.

Berdasarkan wawancara dengan Tia Srihendryanty ia mengatakan: "Cita-cita ulun menghafal Alquran sampai tamat 30 juz nyaman abah mama himung".<sup>4</sup>

Mereka juga sering mengulang-ulang hafalannya sendiri biasanya mereka murajaah pada waktu pagi setelah sholat subuh dan pada malam hari setelah sholat magrib dengan memakai Alquran Braille digital yang diberikan oleh yayasan Syeikh Ali Jaber.<sup>5</sup>

### 3) Fasilitas

Fasilitas mengajar sangat penting untuk penerapan metode sima'i dalam menghafal Alquran bagi anak tunanetra. Hal ini untuk kelancaran

---

<sup>4</sup>Sri Hendriyanti, klien Panti Sosial Bina Netra Fajar Harapan, Wawancara Pribadi, Martapura 28 Agustus 2018

<sup>5</sup>Siti Raihana, klien Panti Sosial Bina Netra Fajar Harapan, Wawancara Pribadi, Martapura 28 Agustus 2018

penerapan dan juga tujuan pembelajaran. Oleh karena itu kelengkapan fasilitas yang tersedia di panti sangat membantu dalam pembelajaran menghafal Alquran.

Berdasarkan hasil observasi fasilitas yang ada di PSBN Fajar Harapan sudah sangat baik bahkan bisa dibilang lengkap. Adapun fasilitas yang digunakan dalam kegiatan menghafal Alquran yaitu ruangan tempat menghafal yang berada di perpustakaan, Alquran Braille, dan alat-alat pembelajaran audio hal ini dikarenakan anak tunanetra sangat mengandalkan pendengaran di samping perabaan serta hal-hal yang dapat digunakan sebagai media/sarana dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara media sangat mendukung proses pembelajaran menghafal Alquran bagi anak tunanetra seperti Alquran Braille, Alquran digital, Speaker Murattal Alquran dan *Handphone* yang dapat digunakan untuk mendengarkan ayat-ayat Alquran dari bacaan qori-qori yang disukainya.

b. Faktor penghambat dalam menghafal Alquran anak tunanetra

1) Waktu yang kurang tepat

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru tahfidz bahwa waktu untuk menghafal Alquran dimulai jam 13.30 sampai 15.00 atau sekitar hanya 90 menit. Waktu yang disediakan kurang mencukupi dikarenakan waktu 90 menit tersebut tidak hanya fokus digunakan untuk siswa yang menghafal saja, melainkan juga terbagi dengan siswa yang masih dalam tahap tahsin Alquran yang tidak mengikuti program menghafal. Pada

observasi yang telah dilakukan, siswa-siswa yang ikut dalam program menghafal baru bisa memulai menghafal setelah menyelesaikan siswa-siswa yang masih dalam tahsin. Hal tersebut menyebabkan pemanfaatan waktu 90 menit menjadi tidak fokus dan kurang optimal untuk menghafal.

Waktu yang tersedia belum cukup untuk proses menghafal Alquran dengan menggunakan metode sima'i, waktu ini sangat sedikit dalam proses menghafal Alquran ditambah juga guru/siswa kurang dapat memaksimalkan waktu yang diberikan.

Adanya kendala-kendala yang dapat menghambat proses menghafal Alquran, maka kegiatan menghafal Alquran tidak dapat berjalan dengan lancar. Dengan demikian usaha yang dapat ditempuh siswa untuk memaksimalkan waktu yang diberikan adalah dengan mengulang-ulang hafalan di luar jam pelajaran seperti setelah magrib dan subuh dengan mendengarkan murattal Alquran lewat hp dan Alquran digital.

## 2) Lingkungan yang kurang mendukung

Lingkungan sangat berperan dalam memberikan pengaruh bagi siswa baik itu pengaruh positif atau negatif dalam jiwa, sikap maupun perbuatannya.

Berdasarkan hasil observasi lingkungan tempat pembelajaran menghafal Alquran berada diruang perpustakaan yang mana disana orang-orang bebas untuk keluar masuk perpustakaan, dan juga letak perpustakaan yang dekat dengan parkir sepeda motor membuat suasana menjadi bising, ditambah lagi pada saat proses pembelajaran menghafal Alquran

ada teman yang mengajak berbicara dan juga ribut yang menjadikan ruangan menjadi tidak kondusif dalam proses pembelajaran menghafal Alquran. apalagi dalam pembelajaran menghafal Alquran guru menggunakan metode sima'i yang mana siswa harus konsentrasi penuh dalam hal pendengarannya menjadi terganggu dengan suara bising disekitarnya. Upaya guru untuk mengatasi hal yang demikian adalah sering mengulang-ulang ayat yang dibacakan dan menegur siswa yang ribut, mendahulukan siswa yang ribut tadi untuk menghafal serta membolehkan keluar ruangan bagi siswa yang sudah menyetor hafalannya.

### **C. Analisis Data**

Berdasarkan paparan penyajian data diatas maka langkah selanjutnya adalah analisis data tentang efektif atau tidaknya penerapan metode sima'i dalam menghafal Alquran pada anak tunanetra di Panti Sosial Bina Netra Fajar Harapan serta faktor pendukung dan penghambatnya.

#### 1. Penerapan metode sima'i dalam menghafal Alquran pada anak Tunanetra di Panti Sosial Bina Netra Fajar Harapan

- a. Persiapan guru sebelum menerapkan metode Sima'i dalam menghafal Alquran

Berdasarkan hasil penyajian data diatas bahwasanya guru tahfidz di PSBN Fajar Harapan tidak membuat perencanaan pembelajaran berupa RPP tetapi guru selalu membuat perencanaan kegiatan harian dengan cara

guru membaca dan menghafal terlebih dahulu materi yang akan dihafal siswa dengan menggunakan Alquran Braille dan MP3.

Persiapan guru sebelum mengajar harus terlebih dahulu membuat perencanaan kegiatan harian dalam kegiatan pembelajaran karena hal ini sangat penting bagi guru, sebab dengan perencanaan yang matang pembelajaran menjadi terarah dan lebih terkendali. Sebelum memulai pembelajaran guru terlebih dahulu membaca Alquran dan mempelajari terlebih dahulu hukum-hukum tajwid yang ada didalam ayat-ayat Alquran yang akan akan beliau ajarkan kepada siswa.

Dari hasil penyajian data diatas dapat diketahui bahwa dalam perencanaan penerapan menghafal Alquran dengan metode sima'i yang diterapkan oleh guru tahfidz Panti Sosial Bina Netra Fajar Harapan sudah cukup baik.

#### b. Penyetoran Hafalan Alquran Anak Tunanetra dengan Menggunakan Metode Sima'i

Setoran hafalan di Panti Sosial Bina Netra Fajar Harapan sudah terlaksana dengan baik walaupun masih terdapat beberapa kendala seperti waktu yang kurang tepat dan juga lingkungan yang kurang mendukung dalam proses menghafal Alquran.

Berdasarkan hasil penyajian data dalam kegiatan menghafal Alquran guru menggunakan metode sima'i dalam menghafal Alquran dikarenakan hanya ada 1 siswa yang bisa membaca sekaligus menghafal dengan menggunakan Alquran Braille, akan tetapi 6 orang lainnya belum

bisa membaca Alquran Braille. Metode sima'i ini sangat efektif bagi anak tunanetra yang mana mereka memiliki kendala pada penglihatannya sedangkan metode sima'i ini memfokuskan pada indra pendengaran.

Hal ini diperkuat dengan pendapat Ahsin W Hafidz beliau mengatakan bahwa metode sima'i ini sangat efektif bagi penghafal yang mempunyai daya ingat ekstra, terutama bagi anak tunanetra atau anak-anak yang masih dibawah umur yang belum mengenal bacaan dan tulisan Alquran.

#### c. Evaluasi Hafalan Siswa

Kegiatan evaluasi sangat penting dilakukan oleh seorang guru untuk mengetahui efektif atau tidaknya penerapan metode sima'i dalam menghafal Alquran pada anak tunanetra. Kegiatan evaluasi dilakukan pada 2 tahap yaitu mingguan dan semester. Evaluasi mingguan dilaksanakan setiap hari kamis. Evaluasi ini menggunakan 2 metode yaitu metode sima'i dan metode muqam. Metode sima'i adalah siswa memperdengarkan bacaan yang telah dihafalnya kepada guru yang kedua metode muqam yaitu siswa mempersatukan bacaan yang telah dihafalnya pada hari senin sampai hari rabu tanpa melihat mushaf. Metode ini cukup efektif dilakukan guru untuk mengetahui tingkat hafalan siswa.

Sedangkan evaluasi semester dilakukan setiap akhir semester. Evaluasi ini menggunakan 2 metode yaitu metode sima'i dan metode tasalsuli. Evaluasi semester dilakukan dengan cara guru membacakan secara acak ayat yang telah dihafalnya secara keseluruhan lalu siswa

menyambung bacaan ayat yang telah dibacakan guru tersebut. Cara ini membutuhkan kesabaran karena harus mengulang-ulang setiap ayat yang sudah dihafal kemudian digabungkan dengan ayat yang sebelumnya sehingga menguras banyak energi tetap menghasilkan hafalan yang benar-benar mantap.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan metode sima'i dalam menghafal Alquran anak tunanetra pada Panti Sosila Bina Netra Fajar Harapan Provinsi Kalimantan Selatan

a. Faktor Pendukung

1) Guru

Guru merupakan salah satu faktor keberhasilan siswa dalam menghafal Alquran ialah seorang guru yang jeli dalam menyimak hafalan siswa dan selalu memberikan motivasi akan pentingnya menghafal Alquran. Dalam hal ini peran guru sebagai pentashih hafalan siswa sangat diperlukan, kecermatan dan kejelian adalah hal yang utama, karena sedikit saja kesalahan dan kelengahan dalam menyimak dan membimbing akan menimbulkan kesalahan dalam menghafal, sedangkan kesalahan dalam menghafal yang sudah terlanjur akan sulit meluruskannya.

Seorang guru harus dapat membaca dan memahami karakter siswa agar bisa menjadi panduan yang tepat dalam memberikan pola asuh dan pola ajar yang baik. Guru yang tidak memahami kondisi dan kemampuan siswanya kemudian juga berusaha memaksakan sesuatu sesuai dengan harapan atau keinginannya sendiri tanpa mempertimbangkan siswanya,

maka hal itu justru akan mengalami kegagalan dalam menjalankan profesinya dan bahkan akan membawa dampak buruk terhadap anak didiknya. Oleh karena itu, hendaknya seorang guru harus berupaya untuk menggali informasi mengenai perbedaan-perbedaan terhadap siswanya agar informasi ini menjadi bahan kajian dalam menyusun program-program pendidikan dan pengajaran serta tujuan pendidikan yang hendak dicapai akan mudah terlaksana dengan baik.

## 2) Siswa

Siswa yang menghafal Alquran harus memiliki minat dan keinginan yang kuat dalam menghafal Alquran. Karena keinginan yang kuat merupakan modal utama untuk menjadi *hafidzulquran*. Meskipun mereka memiliki hambatan dalam hal penglihatan tetapi karena semangat dan kemauannya yang tinggi kebutaan bukanlah suatu hambatan yang berarti bagi mereka dalam menghafal Alquran. Dalam teori dijelaskan bahwa salah satu pendukung dalam menghafal Alquran salah satunya adalah kecerdasan dan usia. Namun, hal tersebut bukanlah satu-satunya yang mempengaruhi keberhasilan dalam menghafal melainkan kemauan yang kuat, kesabaran dan ketekunanlah yang mampu menghantarkan siswa untuk mencapai keberhasilan untuk menjadi seorang yang *hafidzulquran*.

## 3) Fasilitas

Dalam penyajian data diketahui fasilitas yang disediakan panti sudah memadai untuk menunjang kegiatan menghafal Alquran pada anak tunanetra tersebut, seperti adanya Alquran Braille, Alquran Digital,

Speaker Murattal Alquran dan Handphone sehingga penulis menganalisis untuk fasilitas yang ada di Panti Sosial Bina Netra Fajar Harapan untuk menunjang menghafal Alquran sudah cukup baik.

b. Faktor Penghambat

1) Waktu yang kurang tepat

Berdasarkan penyajian diatas waktu merupakan salah satu faktor penghambat dalam menghafal Alquran bagi anak tunanetra di Panti Sosial Bina Netra Fajar Harapan. Kegiatan menghafal Alquran dimulai pukul 13.30 sampai pukul 15.00 WITA atau kurang lebih 90 menit. Pelaksanaan menghafal yang dilakukan pada siang hari membuat siswa mengantuk sehingga pembelajaran menghafal Alquran menjadi kurang efektif dan efisien.

Oleh karena itu sebaiknya waktu dalam menghafal Alquran ditambah lagi dan juga jam menghafal Alquran dipindah menjadi habis asar sehingga anak-anak dapat konsentrasi dalam menghafal Alquran.

2) Lingkungan yang kurang mendukung

Dalam penyajian data lingkungan juga menjadi faktor penghambat dalam menghafal Alquran bagi tunanetra tempat pembelajaran Alquran berada diruang perpustakaan yang dekat dengan parkir sepeda motor dapat membuat suasana menjadi bising dan ribut. Namun hal ini dapat diatasi guru dengan sering mengulang-ulang ayat yang akan dihafalkan oleh siswa, dan juga semangat siswa yang tinggi sehingga hal tersebut tidak terlalu berpengaruh bagi mereka.

Dengan demikian, bahwa lingkungan disini pun berjalan dengan baik walaupun terkendala dengan adanya hambatan ruangan yang kurang kondusif dalam proses pembelajaran menghafal Alquran.